

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DI SMP NEGERI 1 DAN SMP NEGERI 2 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Fatih Rukhama¹, Imam Syafe'i², Muhammad Akmansyah³, Eni Nopia⁴
fatihrukham@gmail.com¹, imams@radenintan.ac.id², akmansyah@radenintan.ac.id³,
eninopia0122@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dalam mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi pembelajaran PAI yang tepat dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sebagai Upaya preventif maupun kuratif terhadap arus modernisasi dan tantangan moral generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi peristiwa yang terjadi pada implementasi strategi pembelajaran PAI, wawancara terhadap Guru PAI, Peserta Didik, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Kurikulum, Guru BK dan Orang Tua / Wali Murid serta dokumentasi untuk memperoleh data pendukung. Tahap analisis berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi data dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap komponen strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur memiliki fungsi strategis dalam mendukung tercapainya tujuan utama pembelajaran, yaitu internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam sikap dan perilaku peserta didik. Faktor pendukung berupa adanya profesionalitas guru, tersedianya sarana ibadah, lingkungan belajar yang religius dan kondusif, serta kolaborasi efektif antar guru dan tim manajemen sekolah. Faktor penghambat berupa keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, kurangnya partisipasi orang tua, serta keterbatasan alat bantu digital. kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua serta sarana pembelajaran berbasis teknologi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. **Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah.

PENDAHULUAN

Indonesia menempati posisi keempat dengan jumlah penduduk terbesar, yakni sekitar 282,48 juta jiwa. Seiring dengan besarnya populasi tersebut, angka kejahatan di Indonesia juga menjadi perhatian. Meskipun jumlah kasus kejahatan sempat menurun dari 247.218 kejadian pada tahun 2020 menjadi 239.481 kejadian pada tahun 2021, terjadi lonjakan signifikan di tahun 2022 dengan total 372.965 kasus. Angka crime rate pada 2022 menunjukkan bahwa dari setiap 100.000 penduduk, 137 orang menjadi korban kejahatan. Selain itu, crime clock atau interval waktu terjadinya kejahatan adalah 1 menit 24 detik, yang mengindikasikan peningkatan frekuensi kejadian tindak kriminal. (Direktorat Statistik Ketahanan Sosial:2023:10)

Beberapa kasus penyimpangan yang terjadi melibatkan kalangan remaja usia SMP, baik sebagai korban maupun sebagai pelaku. Perkembangan teknologi dan akses informasi yang begitu mudah lalu diperparah dengan pengaruh lingkungan sosial yang kurang baik, semakin mempercepat penyebaran perilaku negatif ini.

Berbagai permasalahan tersebut tidak akan dapat diselesaikan kecuali dengan kembali

mengacu pada ajaran agama, salah satu langkah efektif yang dapat ditempuh adalah dengan mengoptimalkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah. (Agus Nurdiana, Vol.3 No.2: 2024)

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang selaras dengan fungsi pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun/2003.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang mencakup pemahaman terhadap ma'rifatullah (pengetahuan tentang Tuhan), sunatullah (hukum alam), dan hukum-hukum Allah, yang berfungsi sebagai dasar pembinaan akhlak mulia dan penguatan visi hidup.

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi kebijakan pendidikan yang menekankan pada penguatan karakter peserta didik melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama sebagai kompetensi esensial dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, diferensiatif, dan bermakna bagi peserta didik. (Kemendikbudristek, :2022:7)

Fleksibilitas ini menjadi peluang besar bagi guru untuk berkreasi dalam memilih metode, strategi, serta media pembelajaran yang relevan, termasuk dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah secara terintegrasi dan menyeluruh dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dalam konteks tersebut, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan bernuansa nilai sangat menentukan keberhasilan transformasi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan moral dan karakter islami.

Guru memikul peran tanggung jawab utama sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Tanggung jawab tersebut meliputi pengajaran, pemberi bimbingan, dan pendidikan secara menyeluruh. Seorang pendidik yang melaksanakan kewajibannya dengan penuh amanah, kesungguhan, sesuai ajaran Islam, sejatinya telah mengerahkan seluruh upayanya untuk mencetak individu yang berkepribadian unggul serta memiliki keutamaan moral. (Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, 2016:154)

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَلِّهِمْ بِأَتْيِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl 16: 125). (Al-Qur'anulkarim, : 2021:281)

Guru Pendidikan Agama Islam memegang tanggung jawab besar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, tidak hanya dalam memastikan pemahaman konsep-konsep agama oleh peserta didik, melainkan juga dalam mengarahkan mereka agar mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan yang muncul, pendidikan agama ini menghadapi berbagai dinamika dan permasalahan yang menuntut pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dan adaptif. Strategi tersebut berfungsi sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, sekaligus menjadi upaya preventif dan kuratif dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman. Oleh karena itu, penelitian yang difokuskan pada strategi pembelajaran PAI dalam

penanaman nilai akhlakul karimah di SMP Negeri memiliki nilai penting dan manfaat yang strategis.

Peneliti berkeinginan untuk mengkaji secara mendalam tentang strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik. Kajian ini dilakukan sebagai upaya preventif untuk mencegah perilaku menyimpang serta sebagai upaya kuratif dalam mengatasi perilaku tersebut apabila terjadi. Penelitian ini bertujuan menelaah bagaimana implementasi strategi pembelajaran PAI dalam penanaman akhlakul karimah tersebut di lingkungan SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mendalam melalui kajian yang berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo, Lampung Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai implementasi strategi pembelajaran yang tepat dalam membentuk karakter akhlakul karimah pada peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

METODOLOGI

Pada dasarnya metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data dan informasi empiris untuk memecahkan permasalahan dan atau menguji hipotesis penelitian. (bagir Manan:2006:8)

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan sistematis, dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka ada beberapa hal pokok yang mendasari penelitian yaitu: jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta keabsahan data.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 dan UPTD SMP Negeri 2 Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini dilakukan langsung di SMP Negeri 1 Purbolinggo dan SMP Negeri 2 Purbolinggo untuk memperoleh gambaran penelitian secara luas, menyeluruh dan mendalam, sehingga dapat tercapai mengenai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Data dan Sumber Data

Sumber data (Sampel) yang dimaksud disini adalah dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data ini dapat berasal dari manusia maupun non manusia. Sumber data manusia sebagai subjek atau informasi kunci, sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan seperti, foto, gambar catatan atau tulisan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung didapat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, sedangkan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. (Sugiyono, 308) Misalnya data yang didapat dari pihak SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur serta foto-foto proses kegiatan pembelajaran peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian,

karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan. (Sugiyono:224)

Teknik pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMP Negeri 1 Purbolinggo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purbolinggo mulai berdiri pada tahun 1964, sebagai institusi tertua pendidikan Tingkat menengah pertama di Kabupaten Lampung Timur. Berlokasi di Jalan Kusumayudha, Desa Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, sekolah ini telah menjadi bagian integral dari sejarah perkembangan pendidikan di daerah tersebut, berkontribusi dalam membentuk generasi penerus yang berilmu, beriman, dan memiliki akhlak mulia.

SMP Negeri 1 Purbolinggo yang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10805964, berstatus sebagai sekolah negeri dan berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Timur. Sekolah ini tidak hanya melambangkan kemajuan dalam bidang pendidikan lokal, tetapi juga menjadi tempat berkembangnya semangat belajar, nilai-nilai kebangsaan, serta pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur

Berikut hasil temuan penelitian yang penulis dapatkan mengenai implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur :

Komponen Pendidik SMP Negeri 1 Purbolinggo dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Terdapat sejumlah 60 GTK di SMP Negeri 1 Purbolinggo, dari jumlah tersebut, terdapat tiga guru mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti berjumlah, masing-masing bertanggung jawab mengampu satu jenjang kelas. Kelas VII diampu oleh Bapak Sugiarto, A.Ma., Kelas VIII diampu oleh Bapak Moh. Abdullah Sukri, S.Pd., M.Pd. dan Kelas IX diampu oleh Bapak Agus Riyanto, S.Ag. ketiga guru tersebut pernah menempuh pendidikan sesuai bidangnya, serta telah memiliki pengalaman menjadi pendidik lebih dari lima tahun. Hal tersebut menjadi nilai positif pada pelaksanaan strategi pembelajaran dikarenakan pendidik telah memiliki kematangan dalam mengelola kelas dan materi ajar berdasarkan pengalaman mengajar yang pernah dilalui.

Berdasarkan pengakuan beberapa peserta didik, guru PAI telah menjadi sosok teladan yang baik, baik pada aspek sikap, akhlak, maupun cara berinteraksi. Keteladanan ini menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan moral.

Komponen Peserta Didik SMP Negeri 1 Purbolinggo dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Peserta didik di SMP Negeri 1 Purbolinggo berjumlah 890 PD, dengan komposisi 404 PD berjenis kelamin laki-laki dan 486 PD berjenis kelamin perempuan. Peserta didik memiliki latar belakang yang heterogen, dari segi suku, agama, maupun budaya. Hal ini mencerminkan realitas sosial masyarakat multikultural di lingkungan sekitar sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, baik yang dilakukan di dalam kelas sesuai dengan jadwal pelajaran, maupun kegiatan di luar kelas seperti program pembiasaan keagamaan, peserta didik menunjukkan tingkat antusiasme yang bervariasi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang keagamaan, lingkungan keluarga, serta pengalaman sosial

peserta didik.

Keberagaman latar belakang ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Di satu sisi, guru dituntut untuk merancang pendekatan yang inklusif dan fleksibel sesuai kebutuhan siswa, sementara di sisi lain, keberagaman tersebut justru memperkaya proses pembelajaran dengan membuka kesempatan bagi dialog, toleransi, dan pemahaman mendalam pada nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari.

Komponen Tujuan Pembelajaran dalam Penanaman Nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Negeri 1 Purbolinggo

Tujuan pembelajaran menjadi pedoman utama dalam penerapan strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Purbolinggo. perumusan tujuan pembelajaran disusun dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka yang bersifat fleksibel dan berfokus pada kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, tujuan pembelajaran disesuaikan berdasarkan kondisi nyata, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Guru PAI juga menjalin sinergi bersama guru pelajaran lain, wali kelas, serta guru Bimbingan dan Konseling (BK). Kolaborasi ini berupa pertukaran informasi terkait perkembangan peserta didik, baik secara umum maupun khusus, terutama bagi siswa yang tengah menghadapi berbagai masalah. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan penanganan yang lebih personal dan tepat sasaran serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dengan pendekatan kolaboratif dan responsif ini, tujuan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Purbolinggo tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter Islami yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Komponen Bahan Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Negeri 1 Purbolinggo

Guru PAI di SMP Negeri 1 Purbolinggo telah menyusun modul ajar sebagai bentuk bahan pembelajaran utama yang lengkap dan menyeluruh, mencakup unsur perencanaan, proses pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Modul ajar yang disusun oleh para guru disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik di setiap jenjang kelas, sekaligus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang melingkupi mereka. Bahan ajar di sekolah ini menjadi lebih kontekstual dan mampu menjawab kebutuhan aktual peserta didik dalam memahami materi keagamaan secara relevan dan aplikatif. Penyusunan modul ajar ini juga mencerminkan keseriusan guru dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan terarah, sekaligus sebagai upaya untuk memastikan ketercapaian kompetensi yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Bahan ajar tidak hanya memuat konten teoretis, tetapi juga dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman, baik melalui teks maupun melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat partisipatif dan reflektif. Dengan penggunaan modul ajar yang berbasis pada jenjang perkembangan dan realitas peserta didik, strategi pembelajaran PAI menjadi lebih fleksibel, adaptif, mampu mengembangkan proses pembelajaran bermakna serta fokus pada kegiatan pengembangan karakter peserta didik.

Komponen Kegiatan Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 Purbolinggo

Kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Purbolinggo dilakukan berdasarkan pedoman modul ajar yang telah disusun oleh para guru sebagai rujukan utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Namun demikian, pelaksanaannya tidak sepenuhnya mengikuti modul secara kaku, melainkan dilakukan penyesuaian secara kondisional berdasarkan dinamika dan kebutuhan nyata peserta didik di dalam kelas. Fleksibilitas ini menunjukkan adanya pemahaman mendalam dari guru terhadap situasi kelas dan kemampuan peserta didik. Secara umum, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga

tahapan utama. Pertama Kegiatan Pendahuluan, Pada tahap ini, guru membangun motivasi belajar peserta didik dengan pendekatan yang menyenangkan dan komunikatif. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman konkret peserta didik sebagai upaya menumbuhkan rasa ingin tahu dan melibatkan peserta didik agar aktif sejak awal pembelajaran. Kedua Kegiatan Inti, Pada fase inti, pembelajaran difokuskan pada eksplorasi dan pengembangan materi ajar melalui pendekatan yang menstimulus peserta didik agar bersikap religius, kritis, dan reflektif. Aktivitas pembelajaran dirancang agar dapat menghidupkan suasana belajar yang positif. Ketiga, Kegiatan Penutup, Guru menuntun peserta didik agar dapat melakukan kegiatan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman yang disampaikan, serta memberikan penilaian hasil belajar sebagai bentuk evaluasi akhir dari proses pembelajaran.

Komponen Metode Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 Purbolinggo

Guru PAI dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran menggunakan beragam metode yang dipilih secara variatif sesuai konteks, menyesuaikan karakteristik materi dan kondisi peserta didik. Metode pembelajaran yang pernah diterapkan di sekolah ini ialah metode Ceramah untuk penyampaian materi utama secara langsung, Tanya jawab untuk mendorong interaksi positif antar guru dan peserta didik, Diskusi kelompok yang bertujuan mengembangkan kerja sama serta pemikiran kritis, Studi kasus untuk menganalisis masalah keagamaan secara praktis, Demonstrasi khususnya pada materi praktik ibadah, Pembelajaran berbasis pengalaman agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai Islam melalui kegiatan nyata, serta metode keteladanan dan pembiasaan yang menekankan internalisasi nilai akhlak melalui contoh langsung dari guru.

Pelaksanaan praktiknya masih ditemukan metode yang dirasakan kurang menarik oleh segelintir peserta didik, misalnya saat guru memberikan tugas siswa untuk merangkum ataupun mencatat materi, aktivitas ini menuntut peserta didik agar mencatat dalam jumlah banyak. Hal yang demikian, bagi beberapa siswa dianggap membosankan. Bagi guru PAI poin ini menjadi catatan penting sebagai bahan refleksi dalam melakukan penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran PAI tetap menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik.

Komponen Alat Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 Purbolinggo

Guru PAI telah mengadopsi berbagai media dan alat pembelajaran sebagai inovasi dalam proses pengajaran. Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik materi serta kondisi teknis yang tersedia di sekolah. Contoh media yang digunakan adalah LCD proyektor untuk menayangkan film motivasi, Papan tulis sebagai alat dasar dalam penjelasan langsung dan interaktif di kelas, Sound system, untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis audio atau kegiatan keagamaan. Buku cetak PAI, Kitab Al-Qur'an, dan Juz 'Amma, sebagai sumber pokok pembelajaran berbasis teks dan nilai-nilai keislaman. Android/gawai, yang digunakan untuk mengakses materi digital atau aplikasi pembelajaran sebagai penugasan.

Komponen Sumber Belajar PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 Purbolinggo

Sumber belajar pada pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen krusial, karena berperan sebagai acuan dalam penyusunan materi dan penanaman nilai-nilai keislaman. Sumber utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini adalah Al-Qur'an dan Hadits. Sumber ini menjadi dasar nilai sekaligus fondasi penting dalam membangun pemahaman keagamaan yang asli dan sahih. Selain sumber utama tersebut,

guru juga menggunakan buku teks PAI dan Budi Pekerti yang disusun oleh Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari, terbitan Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan KEMDIKBUDRISTEK pada tahun 2022. Buku ini dijadikan pedoman resmi sesuai dengan kebijakan kurikulum nasional dan telah disesuaikan untuk mendukung konteks pendidikan karakter.

Peserta didik di sekolah ini juga diberikan kesempatan untuk mengakses sumber belajar digital yang relevan. Mereka didorong agar dapat mengeksplorasi materi melalui berbagai platform pembelajaran online, artikel Islami, serta konten edukatif digital lainnya. Akses terhadap sumber digital ini tidak dilakukan secara bebas tanpa arahan, melainkan diberikan dalam bentuk penugasan khusus dari guru, yang kemudian dibahas bersama dalam pertemuan kelas untuk memastikan pemahaman dan kesesuaian konten dengan nilai-nilai Islam.

Komponen Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 Purbolinggo

Terdapat dua jenis evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI di sekolah ini, yakni evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan memantau pemahaman peserta didik secara berkelanjutan sehingga umpan balik konstruktif dapat dilakukan dengan tepat. Evaluasi berupa tanya jawab lisan, latihan soal singkat, pengamatan sikap, dan diskusi kelompok. Serta evaluasi sumatif yang dilaksanakan pada akhir satuan pembelajaran atau akhir semester, guna mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi ini biasanya berbentuk tes tertulis, penugasan akhir, maupun portofolio pembelajaran.

Komponen Situasi/Lingkungan Belajar SMP Negeri 1 Purbolinggo dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Hasil temuan lapangan di SMP Negeri 1 Purbolinggo, guru PAI telah menunjukkan sikap interaksi yang santun dan Islami selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan ucapan-ucapan Islami, bersikap rendah hati, serta menjadi teladan yang baik dalam akhlak, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap suasana kelas maupun perilaku peserta didik. Secara fisik, kondisi ruang kelas cukup memadai dan mendukung kenyamanan belajar. Penataan tempat duduk yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun dalam kelompok. Aspek teknis seperti ventilasi, pencahayaan, suhu ruangan yang stabil, kebisingan minimal, serta kebersihan dan keteraturan ruang kelas, semuanya telah memenuhi standar kenyamanan belajar. Hal ini berpengaruh pada fokus dan konsentrasi peserta didik yang tetap terjaga selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pembelajaran PAI di SMP Negeri Purbolinggo antara lain :

- 1) Komitmen guru dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran.
- 2) Sekolah mengadakan berbagai program keagamaan seperti pelaksanaan shalat dhuha, pesantren kilat dan PHBI;
- 3) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan tenaga kependidikan terhadap penguatan nilai-nilai akhlakul karimah.
- 4) Ketersediaan sarana ibadah seperti masjid sekolah yang digunakan untuk kegiatan spiritual siswa.
- 5) Situasi / lingkungan belajar yang kondusif.

b. Faktor Penghambat

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI antara lain:

- 1) Masih terdapat peserta didik dengan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar yang rendah.
- 2) Kurangnya partisipasi aktif orang tua dalam memantau perkembangan pendidikan agama anak.
- 3) Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, sehingga guru terkendala dalam memberikan pendalaman materi-materi akhlak secara komprehensif.
- 4) Kendala teknis seperti keterbatasan alat bantu digital di beberapa ruang kelas.

Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur

Berikut hasil temuan penelitian yang penulis dapatkan di SMP Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur terkait implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai akhlakul karimah:

1. Komponen Strategi Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur

- a. Komponen Pendidik SMP Negeri 2 Purbolinggo dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah
- b. Komponen Peserta Didik SMP Negeri 2 Purbolinggo dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah
- c. Komponen Tujuan Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Purbolinggo
- d. Komponen Bahan Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Purbolinggo
- e. Komponen Kegiatan Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Purbolinggo
- f. Komponen Metode Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Purbolinggo
- g. Komponen Alat Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Purbolinggo
- h. Komponen Sumber Belajar PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Purbolinggo
- i. Komponen Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Purbolinggo
- j. Komponen Situasi/Lingkungan Belajar SMP Negeri 2 Purbolinggo dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo diterapkan secara komprehensif dan sistematis, mencerminkan komitmen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada para peserta didik. Strategi ini melibatkan beragam komponen yang saling mendukung, mulai dari pendidik, peserta didik, tujuan, metode, media pembelajaran, hingga kondisi lingkungan belajar, sehingga tercipta sinergi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Komponen pembelajaran PAI terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, metode, media/alat pembelajaran, sumber belajar, evaluasi, dan lingkungan belajar. Setiap komponen memiliki fungsi strategis dalam mendukung tercapainya tujuan utama

pembelajaran, yaitu internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam sikap dan perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo, berikut ini adalah analisis fungsi dari masing-masing komponen tersebut:

Analisis Fungsi Komponen Pendidik SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Guru dalam proses pembelajaran merupakan poros utama yang menentukan kualitas, arah, dan keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy (2016) yang menyatakan bahwa guru adalah pihak yang memikul tanggung jawab pengajaran, bimbingan, dan pendidikan secara utuh. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian siswa melalui keteladanan dan keterlibatan aktif dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai Islam.

Pendekatan keteladanan guru di SMP Negeri 2 Purbolinggo memiliki nuansa emosional dan afektif yang lebih kuat, misalnya dengan menjadi figur yang tegas sekaligus lembut, serta memunculkan kedekatan emosional antara guru dan peserta didik. Hal ini mendukung keberhasilan strategi pembelajaran pada dimensi afektif lebih dominan dibanding di SMP Negeri 1 Purbolinggo.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa fungsi dari komponen pendidik SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah adalah sebagai fasilitator, motivator, teladan, dan pengarah dalam proses pembelajaran serta penanaman nilai-nilai keislaman, termasuk akhlakul karimah.

Analisis Fungsi Komponen Peserta Didik SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Dalam strategi pembelajaran PAI, peserta didik bukan hanya sebagai objek pasif penerima materi, tetapi sebagai subjek aktif yang harus dipahami dari sisi psikologis, sosial, dan spiritual. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, peserta didik adalah individu yang berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam PAI harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik secara menyeluruh.

Keberagaman latar belakang peserta didik menjadi tantangan yang sama-sama dihadapi oleh kedua sekolah. Namun respons terhadap tantangan ini menunjukkan perbedaan pendekatan yaitu SMP Negeri 1 Purbolinggo memandang keberagaman sebagai wahana pendidikan sosial-religius, sedangkan SMP Negeri 2 Purbolinggo melihatnya sebagai dasar dalam penerapan diferensiasi pembelajaran.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa fungsi dari komponen peserta didik SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo pada implementasi strategi pembelajaran PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah adalah sebagai subjek aktif dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah, yang terlibat secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran.

Analisis Fungsi Komponen Tujuan Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo

Tujuan pembelajaran merupakan kompas utama dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tujuan ini tidak sekadar menekankan pada capaian kognitif, tetapi lebih pada pembentukan kepribadian Islami yang utuh mencakup keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta kemampuan bersikap moderat dan bertanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Pasal 2). Oleh karena itu, seluruh komponen strategi pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian tujuan ini

secara komprehensif.

Berdasarkan pemaparan analisis tersebut, fungsi dari komponen tujuan pembelajaran PAI ialah memberikan arah dan orientasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran agar nilai-nilai keislaman, khususnya akhlakul karimah, menjadi sasaran utama yang dicapai secara terukur.

Analisis Fungsi Komponen Bahan Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo

Guru SMP Negeri 1 Purbolinggo menyusun modul ajar lengkap dan sistematis yang disesuaikan dengan jenjang perkembangan peserta didik. Bahan ajar memperhatikan konteks sosial dan budaya lokal sehingga lebih relevan dan aplikatif. Modul memuat konten kognitif serta aktivitas partisipatif yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter. Fleksibilitas bahan ajar membuat strategi pembelajaran lebih adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan kelas.

Modul ajar di SMP Negeri 2 Purbolinggo juga menjadi bahan utama pembelajaran, dengan struktur perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang lengkap. Penyusunan memperhitungkan usia, psikologis, dan kesiapan belajar peserta didik. Bahan ajar terintegrasi dengan aktivitas nilai Islami dan evaluasi formatif. Modul bersifat menyeluruh dan holistik, mendukung capaian karakter akhlakul karimah.

Analisis Fungsi Komponen Kegiatan Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo

Kegiatan pembelajaran merupakan implementasi langsung dari strategi pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2017) dan Muhaimin (2005), kegiatan PAI idealnya tidak hanya berorientasi transfer pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai dan pembentukan perilaku Islami. Kegiatan ini harus dirancang variatif, kreatif, dan kontekstual, mencakup pendahuluan, inti, dan penutup secara berimbang (Panduan PAI Kemendikbud, 2014).

Analisis Fungsi Komponen Metode Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo

Metode pembelajaran merupakan teknik atau pendekatan sistematis yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks PAI, metode tidak hanya harus mentransfer ilmu agama, tetapi juga menumbuhkan iman, akhlak, dan perilaku religius peserta didik melalui penggabungan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Oemar Hamalik, 2017; Muhaimin, 2005)

Implementasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Purbolinggo, Metode digunakan variatif, menyesuaikan konteks dan karakteristik peserta didik serta materi pelajaran. Seluruh metode utama seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, studi kasus, demonstrasi, experiential learning, dan keteladanan telah diimplementasikan secara adaptif. Guru menunjukkan refleksi kritis terhadap efektivitas metode: misalnya mencatat bahwa beberapa peserta didik merasa jenuh ketika metode tugas menulis terlalu panjang diterapkan. Metode keteladanan dan pembiasaan ditekankan secara nyata dalam keseharian, memperkuat dimensi afektif pembelajaran.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa fungsi komponen metode pembelajaran adalah sebagai cara strategis untuk menyampaikan materi dan membentuk sikap melalui proses pembelajaran aktif, reflektif, dan keteladanan.

Analisis Fungsi Komponen Alat Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo

Guru PAI SMP Negeri 1 Purbolinggo memanfaatkan beragam alat pembelajaran, seperti LCD Proyektor untuk menayangkan film motivasi Islami, Papan tulis sebagai media utama interaksi dan penjelasan, Sound system untuk kegiatan audio keagamaan, Buku teks

PAI dan kitab suci sebagai sumber utama berbasis teks, Gawai/Android: digunakan untuk mengakses materi digital dan penugasan. Penggunaan alat disesuaikan dengan karakteristik materi dan kesiapan sekolah, namun tetap menunjukkan inisiatif adaptif guru dalam memanfaatkan teknologi. Alat pembelajaran berperan penting untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik, serta mempermudah guru dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara visual dan aplikatif.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa fungsi komponen alat/media pembelajaran ialah mempermudah pemahaman materi dan memperkuat pengalaman visual, auditif, dan emosional yang mendukung penanaman nilai.

Analisis Fungsi Komponen Sumber Belajar PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi mencakup semua yang dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keislaman peserta didik. (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2007)

Berpijak pada analisis tersebut dapat dipahami bahwa fungsi dari komponen Sumber Belajar PAI di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah berfungsi Memberikan referensi yang valid dan inspiratif dalam proses pemahaman dan peneladanan nilai-nilai keislaman.

Analisis Fungsi Komponen Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo

Guru PAI SMP Negeri 1 Purbolinggo menerapkan dua bentuk evaluasi utama yaitu Evaluasi Formatif yang dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran: tanya jawab lisan, latihan soal singkat, pengamatan sikap, dan diskusi kelompok. Dan evaluasi Sumatif yang dilaksanakan di akhir pembelajaran atau semester: tes tulis, tugas akhir, dan portofolio. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya menilai penguasaan materi, tetapi juga pengembangan sikap dan nilai keagamaan peserta didik.

Fungsi dari komponen evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah adalah untuk Menilai efektivitas strategi pembelajaran dan melihat sejauh mana nilai-nilai akhlakul karimah terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Analisis Fungsi Komponen Situasi / Lingkungan Belajar SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Berdasarkan analisis tersebut, fungsi dari komponen situasi/lingkungan belajar di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah adalah sebagai wahana pendukung yang memengaruhi perilaku, motivasi, dan internalisasi nilai secara tidak langsung melalui suasana fisik dan sosial.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo

Pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Temuan lapangan mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo didukung oleh sinergi antara kompetensi guru, lingkungan belajar, hingga metode dan media yang digunakan. Namun, terdapat pula sejumlah kendala yang memerlukan perhatian untuk diatasi secara sistematis dan kreatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Purbolinggo telah secara aktif mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.

Setiap komponen strategi pembelajaran PAI di kedua sekolah tersebut memiliki fungsi strategis dalam mendukung tercapainya tujuan utama pembelajaran, yaitu internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan strategi pembelajaran ini meliputi profesionalitas guru, dukungan dari manajemen sekolah, tersedianya sarana ibadah, lingkungan belajar yang religius dan kondusif, serta kolaborasi efektif antar guru dan tim manajemen sekolah. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, kurangnya partisipasi orang tua, serta keterbatasan alat bantu digital. Kondisi ini membutuhkan inovasi dan refleksi berkelanjutan dari sekolah dan guru PAI untuk penyesuaian strategi pembelajaran.

Meski terdapat ruang perbaikan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan keluarga, optimalisasi pemanfaatan media digital, peningkatan sarana dan prasarana. Secara keseluruhan, implementasi strategi pembelajaran PAI di kedua sekolah tersebut telah berperan aktif dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri. Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, Minhajul Muslim : Konsep Hidup Ideal Dalam Islam. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- , "Minhajul Muslim : Konsep Hidup Ideal Dalam Islam.Pdf". Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Adisusilo, Sutarjo. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Akhyar, Yundri, and Eka Marliana Fitri. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP". Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan. Vol. 19 no. 1 (2022), p. 123–129. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.472>.
- Al-Adnan, Abu Fatiah Al-Adnani; Abu Fatiah. Mizanul Muslim : Barometer Menuju Muslim Kaffah Edited by Abu Fatiah Al-Adnani Abu Amar. Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2016.
- Al-Juraisy, Syekh Muhammad Makki Nashr. Pendidikan Anak Dalam Islam.Pdf. Jawa Barat: Fathan Prima Media, 2016.
- Al-Qur'anulkarim. Bandung: alqosbah, 2021.
- Andi Sitti Nurfaishah. "Pria Di Gowa Perkosa Remaja 14 Tahun Sedang Haid, Korban Dilarikan Ke RS". Detiksulsel. (On-line), tersedia di: <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-7523721/pria-di-gowa-perkosa-remaja-14-tahun-sedang-haid-korban-dilarikan-ke-rs> (September 4, 2024).
- , "Viral Siswa SMP Di Gowa Dipukuli Dan Diinjak Teman Sekelas Hingga Terkapar". DetikNews. (On-line), tersedia di: <https://news.detik.com/berita/d-7516490/viral-siswa-smp-di-gowa-dipukuli-dan-diinjak-teman-sekelas-hingga-terkapar> (2024).